

GoJIS: Gorontalo Journal of Islamic Studies

<https://jurnal.darulqimamah.org/index.php/GoJIS/index>

Volume 1, No. 1, Januari-2026, 77-87

ISSN xxxx-xxxx (Online)

ISSN xxxx-xxxx (Print)

Internalisasi Nilai Karakter dalam Kegiatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTs Sabrun Jamil Kabupaten Bone Bolango

Internalization of Character Values in the Activities of the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project at MTs Sabrun Jamil, Bone Bolango Regency

Moh. David Suryadi¹⁾, Burhanudin A.K. Mantau²⁾, Firmansyah Kobandaha³⁾

1)IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

2)IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

3)IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui kegiatan proses internalisasi nilai karakter dalam kegiatan proyek profil pelajar rahmatan lil alamin di MTs Sabrun Jamil. 2) Untuk mengetahui implikasi dari internalisasi nilai karakter dalam kegiatan proyek profil pelajar rahmatan lil alamin di MTs Sabrun Jamil. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh field research, termasuk wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, guru mapel, peserta didik. data sekunder menggunakan data literatur yang relevan dengan permasalahan. Teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter di MTs Sabrun Jamil dilaksanakan secara holistik dengan mengintegrasikan teori pembelajaran di kelas dan pengalaman langsung di lapangan. Konsep pelajar Rahmatan Lil Alamin dipahami sebagai upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia dan bermanfaat bagi lingkungan. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan meliputi kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, kerja sama, toleransi, kemandirian, serta nilai Islami seperti tawadhu, kasih sayang, dan saling menghargai. Proses tersebut diperkuat melalui keteladanan guru, pembiasaan dalam kegiatan rutin, pembelajaran berbasis pengalaman, dan refleksi diri. Implikasi kegiatan PPRA menunjukkan adanya peningkatan karakter sosial dan spiritual peserta didik, termasuk disiplin, tanggung jawab, empati, dan partisipasi dalam kegiatan sosial-keagamaan. Secara keseluruhan, dengan demikian kegiatan PPRA efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami secara berkelanjutan dan mendukung terwujudnya profil pelajar Rahmatan Lil Alamin sesuai dengan tujuan kurikulum.

Kata Kunci: Nilai Karakter; Kegiatan PPRA.

Abstract

The objectives of this study are: 1) To find out the internalization of character values in the Rahmatan Lil Alamin Student Profile Project at MTs Sabrun Jamil. 2) To find out the implications of internalizing character values in the student profile project activities of rahmatan lil alamin at MTs Sabrun Jamil. This thesis uses a qualitative research method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Primary data was obtained from field research, including interviews with school principals, PAI teachers, mapel teachers, and students. Secondary data use literature data that is relevant to the problem. Data analysis techniques are by data reduction, presentation, and data verification. The results of this study show that the internalization of character values in MTs Sabrun Jamil is carried out holistically by integrating learning theory in the classroom and direct experience in the field. The concept of Rahmatan Lil Alamin students is understood as an effort to form students who are not only academically superior, but also have noble character and are beneficial to the environment. Internalized character values include honesty, responsibility, social concern, cooperation, tolerance, independence, and Islamic values such as tawadhu, compassion, and mutual respect. This process is strengthened through the example of teachers, habituation in routine activities, experiential learning, and self-reflection. The implications of PPRA activities show an increase in the social and spiritual character of students, including discipline, responsibility, empathy, and participation in socio-religious activities. Overall, PPRA activities are effective in instilling Islamic character values in a sustainable manner and supporting the realization of the student profile of Rahmatan Lil Alamin in accordance with the curriculum objectives.

Keywords: Character Value; PPRA Activities

Disumbit (12-12-2025), Direview (27-12-2025), Diterima (30-01-2026)

***Corresponding author:**

E-mail: davidsuryadi26@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban manusia dan menentukan arah kemajuan suatu bangsa (Nurul Faratunnisa et al., 2024; Sodik, 2025). Melalui pendidikan, generasi muda dibimbing untuk mengembangkan seluruh potensi dirinya secara utuh, baik aspek spiritual, moral, intelektual, sosial, emosional, maupun estetika. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bijak dan bertanggung jawab (Aisyahrani, 2024; Aisyi et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan menjadi hak dasar setiap individu untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkarakter serta berkepribadian utuh di tengah dinamika perubahan zaman yang berlangsung sangat cepat.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang informasi dan komunikasi, kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Kemajuan teknologi digital telah membawa berbagai kemudahan dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan menjalani aktivitas sehari-hari (Dahniar Nur et al., 2024; Danuri, 2019; Meysi Wulandari. AP et al., 2025). Namun demikian, perkembangan tersebut juga menghadirkan tantangan serius, terutama dalam aspek moral dan karakter generasi muda. Arus informasi yang tidak terbandung, pengaruh media sosial, serta

budaya global yang masuk tanpa filter telah berkontribusi terhadap memudarnya nilai-nilai moral, etika, dan karakter bangsa. Fenomena ini menuntut dunia pendidikan untuk berperan lebih aktif dalam membentuk dan memperkuat karakter peserta didik agar tidak tergerus oleh dampak negatif perkembangan zaman.

Pentingnya peran pendidikan dalam pembentukan karakter ditegaskan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Fatmah, 2018; Fitriah et al., 2024). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter dan moral peserta didik (ABIDIN, 2019; Anatasya & Dewi, 2021).

Namun, realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tujuan ideal pendidikan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berbagai kasus degradasi moral di kalangan pelajar masih sering ditemukan, seperti rendahnya sikap sopan santun terhadap orang tua dan guru, meningkatnya perilaku menyimpang, serta lemahnya tanggung jawab dan kedisiplinan. Fenomena kenakalan remaja, seperti tawuran antar pelajar, perundungan (bullying), bolos sekolah, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, hingga penyebaran konten pornografi, menjadi indikasi nyata adanya krisis karakter di kalangan generasi muda (Iwan, 2023; Rosidin et al., 2025). Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa kasus kenakalan remaja mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, termasuk kasus tawuran dan bullying yang semakin mengkhawatirkan.

Kondisi tersebut mempertegas bahwa pendidikan memiliki peran strategis dan kontribusi besar dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam konteks ini, kurikulum menjadi instrumen penting yang mengarahkan proses pendidikan agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan karakter. Seiring dengan tuntutan perubahan zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia terus mengalami pembaruan. Salah satu inovasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan potensi peserta didik secara holistik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5P2RA). Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sekaligus karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang bermakna dan kontekstual (Lestari et al., 2024; Wahyuni et al., 2025). Secara filosofis, penguatan karakter melalui pendidikan sejalan dengan pandangan Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan tidak dapat

dipisahkan dari pembentukan budi pekerti dan karakter. Pendidikan harus mampu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting. Karakter yang baik tidak hanya berkaitan dengan aspek moral sosial, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kasih sayang, dan keadilan merupakan bagian integral dari ajaran Islam. Konsep Islam Rahmatan Lil Alamin menekankan bahwa ajaran Islam hadir sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang tercermin dalam sikap moderat, toleran, adil, dan humanis (Mustafa, 2022; Nadila Juanda et al., 2025).

Sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka, nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin dirumuskan dalam sepuluh elemen utama, yaitu berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus dan tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawah*), musyawarah (*syura*), toleransi (*tasamuh*), serta dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Kesepuluh elemen tersebut menjadi landasan penting dalam pembentukan karakter pelajar yang berakhlak mulia, moderat, dan berwawasan kebangsaan.

Nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin tersebut diharapkan dapat diinternalisasikan secara efektif melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah atau madrasah. Internalisasi nilai karakter tidak cukup hanya melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi memerlukan proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung yang berkesinambungan. Oleh karena itu, kegiatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin menjadi salah satu sarana strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter tersebut secara kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Hasaniyah et al., 2023).

MTs Sabrun Jamil merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan dan sosial sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain shalat berjamaah, dzikir bersama, serta berbagai aktivitas sosial dan keagamaan lainnya yang mengandung nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa tingkat kesadaran dan pemahaman peserta didik di MTs Sabrun Jamil terhadap pentingnya nilai-nilai karakter dalam kegiatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih ditemukannya perilaku menyimpang, seperti mencontek, bolos sekolah, mengonsumsi minuman keras, penyalahgunaan narkoba, serta praktik bullying di kalangan peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses

internalisasi nilai karakter belum berjalan secara optimal dan memerlukan perhatian serta kajian yang lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai karakter melalui kegiatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan hal yang sangat penting dan relevan untuk diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses internalisasi nilai karakter peserta didik, faktor pendukung dan penghambat, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan proyek tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter dalam Kegiatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTs Sabrun Jamil Kota Gorontalo.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Hasan, 2020) dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai karakter dalam kegiatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTs Sabrun Jamil, berdasarkan pengalaman, pemahaman, dan praktik nyata yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menggali makna, nilai, serta dinamika yang terjadi secara alamiah dalam konteks pendidikan, dengan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif berupa kata-kata dan bahasa. Fokus penelitian diarahkan pada satu lokasi penelitian guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Sabrun Jamil yang berlokasi di Kota Gorontalo. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses, dukungan pihak sekolah, serta relevansinya dengan fokus penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, arsip kegiatan, laporan, serta berbagai sumber pustaka yang relevan dengan internalisasi nilai karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku dan aktivitas peserta didik serta peran guru dalam pelaksanaan kegiatan proyek. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait pemahaman, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTs Sabrun Jamil

MTs Sabrun Jamil sebagai lembaga pendidikan Islam menengah pertama memiliki komitmen dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan kebangsaan. Salah satu upaya strategis yang dilakukan adalah melalui pelaksanaan kegiatan Projek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA), yang merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Kegiatan PPRA di MTs Sabrun Jamil dirancang sebagai wahana pembelajaran kontekstual yang menekankan pada penguatan nilai karakter, spiritualitas, dan sikap sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala madrasah serta tenaga pendidik, kegiatan PPRA di MTs Sabrun Jamil telah dilaksanakan melalui berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan salat berjamaah, dzikir bersama, kegiatan keagamaan rutin, kerja bakti, kepedulian sosial, serta aktivitas pembelajaran berbasis projek yang menanamkan nilai-nilai Rahmatan Lil Alamin.

Pelaksanaan PPRA tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi lebih menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, PPRA menjadi sarana strategis dalam proses internalisasi nilai karakter yang berkelanjutan dan kontekstual.

Namun demikian, hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan PPRA di MTs Sabrun Jamil masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan pemahaman peserta didik terhadap makna dan tujuan kegiatan PPRA. Sebagian peserta didik masih memandang kegiatan tersebut sebagai rutinitas sekolah semata, belum sepenuhnya memahami nilai karakter yang ingin ditanamkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai karakter masih memerlukan penguatan secara sistematis dan berkelanjutan.

B. Proses Internalisasi Nilai Karakter dalam Kegiatan PPRA

Internalisasi nilai karakter dalam kegiatan PPRA di MTs Sabrun Jamil berlangsung melalui beberapa tahapan, yaitu tahap pemahaman nilai, tahap penghayatan nilai, dan tahap pengamalan nilai. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses pembentukan karakter peserta didik.

Pada tahap pemahaman nilai, guru dan pihak madrasah memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Nilai-nilai tersebut meliputi keimanan dan ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, kepedulian sosial, serta sikap moderat dalam beragama. Penyampaian nilai dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, ceramah keagamaan, serta diskusi kelompok dalam kegiatan projek.

Tahap selanjutnya adalah tahap penghayatan nilai, di mana peserta didik diajak untuk merefleksikan makna nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan contoh konkret dan teladan melalui sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam interaksi dengan peserta didik. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai, karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.

Pada tahap pengamalan nilai, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan PPRA. Misalnya, nilai tanggung jawab dan disiplin ditanamkan melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan salat berjamaah dan tugas kelompok. Nilai toleransi dan kepedulian sosial diwujudkan melalui kegiatan sosial dan kerja sama antar peserta didik. Proses pengamalan ini menjadi indikator keberhasilan internalisasi nilai karakter, karena nilai tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata.

C. Nilai-Nilai Karakter Rahmatan Lil Alamin yang Diinternalisasikan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sejumlah nilai karakter Rahmatan Lil Alamin yang diinternalisasikan melalui kegiatan PPRA di MTs Sabrun Jamil. Nilai-nilai tersebut selaras dengan sepuluh elemen Rahmatan Lil Alamin yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Pertama, nilai berkeadaban (*ta'addub*) ditanamkan melalui pembiasaan sikap sopan santun, penghormatan kepada guru, dan tata krama dalam pergaulan sehari-hari. Peserta didik diarahkan untuk menggunakan bahasa yang santun serta menunjukkan sikap hormat dalam setiap interaksi.

Kedua, nilai keteladanan (*qudwah*) diwujudkan melalui peran guru dan tenaga pendidik sebagai model perilaku. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab yang dapat diteladani oleh peserta didik.

Ketiga, nilai kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*) ditanamkan melalui kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, seperti upacara bendera dan diskusi tentang nilai-nilai Pancasila. Nilai ini penting untuk membentuk peserta didik yang memiliki identitas kebangsaan yang kuat dan sikap toleran terhadap perbedaan.

Selain itu, nilai toleransi (*tasamuh*), musyawarah (*syura*), dan kesetaraan (*musawah*) juga menjadi fokus dalam kegiatan PPRA. Peserta didik diajak untuk menghargai perbedaan pendapat, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan masalah melalui dialog. Nilai-nilai ini mencerminkan prinsip Islam Rahmatan Lil Alamin yang mengedepankan kedamaian, keadilan, dan keharmonisan sosial.

D. Peran Guru dan Kepala Madrasah dalam Internalisasi Nilai Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan kepala madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam proses internalisasi nilai karakter melalui kegiatan PPRA. Kepala madrasah berperan sebagai pengambil kebijakan yang menentukan arah dan kebijakan pelaksanaan PPRA, sementara guru berperan sebagai pelaksana utama dalam kegiatan pembelajaran dan pendampingan peserta didik.

Kepala madrasah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan PPRA dengan menyediakan fasilitas, waktu, dan kebijakan yang mendukung kegiatan penguatan karakter. Dukungan ini tercermin dalam kebijakan pembiasaan kegiatan keagamaan dan integrasi nilai karakter dalam berbagai program sekolah.

Guru, sebagai aktor utama dalam pembelajaran, berperan dalam merancang kegiatan PPRA yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga berfungsi sebagai motivator dan fasilitator yang mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam kegiatan projek. Melalui pendekatan persuasif dan humanis, guru berusaha menanamkan nilai-nilai karakter secara bertahap dan berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama terkait konsep dan implementasi PPRA. Hal ini berdampak pada variasi pelaksanaan kegiatan dan efektivitas internalisasi nilai karakter. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai Karakter

Proses internalisasi nilai karakter dalam kegiatan PPRA di MTs Sabrun Jamil dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan madrasah yang religius, komitmen pimpinan sekolah, serta dukungan dari sebagian guru dan tenaga kependidikan. Lingkungan religius menjadi modal penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dan karakter Rahmatan Lil Alamin.

Selain itu, adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin juga menjadi faktor pendukung dalam proses internalisasi nilai karakter. Pembiasaan membantu peserta didik untuk membentuk pola perilaku positif yang dilakukan secara konsisten.

Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya kesadaran sebagian peserta didik terhadap pentingnya nilai karakter, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta penggunaan media sosial yang kurang terkontrol. Beberapa peserta didik masih terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti bolos sekolah, menyontek, dan perundungan, yang menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai belum sepenuhnya berhasil.

Keterbatasan waktu dan kurangnya evaluasi yang sistematis terhadap kegiatan PPRA juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Evaluasi yang belum optimal menyebabkan sulitnya mengukur keberhasilan internalisasi nilai karakter secara komprehensif.

F. Pembahasan Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan PPRA memiliki potensi besar sebagai sarana internalisasi nilai karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan dan kontekstual.

Internalisasi nilai karakter melalui PPRA mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku. Pendekatan ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional dan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam.

Namun demikian, efektivitas internalisasi nilai karakter sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Tanpa sinergi yang kuat antara berbagai pihak, nilai-nilai karakter yang ditanamkan berpotensi tidak bertahan lama dalam diri peserta didik.

G. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan karakter di madrasah. Kegiatan PPRA perlu dirancang secara lebih sistematis, dengan tujuan yang jelas, indikator keberhasilan yang terukur, serta evaluasi yang berkelanjutan.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan PPRA menjadi kebutuhan mendesak. Pelatihan dan pendampingan guru dapat membantu meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan dan efektivitas internalisasi nilai karakter.

Dengan penguatan peran PPRA, diharapkan madrasah dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter Rahmatan Lil Alamin yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kontribusi positif terhadap masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai karakter melalui kegiatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (PPRA) di MTs Sabrun Jamil dilaksanakan secara holistik dengan mengintegrasikan pembelajaran di kelas dan pengalaman langsung dalam kehidupan sekolah. Konsep pelajar Rahmatan Lil Alamin dipahami sebagai upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepedulian sosial. Nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan meliputi kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, kepedulian sosial, dan kemandirian, serta nilai-nilai Islami seperti tawadhu, kasih sayang, dan saling menghargai. Proses internalisasi ini diperkuat melalui keteladanan guru, pembiasaan kegiatan keagamaan dan sosial, pembelajaran berbasis pengalaman, serta refleksi yang mendorong kesadaran diri peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan PPRA memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, baik dalam aspek sosial maupun spiritual. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, empati, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu, kegiatan PPRA juga mendorong berkembangnya keterampilan berpikir kritis dan kemampuan mengaitkan teori dengan praktik, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Nilai-nilai Islam yang damai dan toleran dapat terinternalisasi melalui sikap gotong royong, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan, yang mencerminkan prinsip Rahmatan Lil Alamin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Secara keseluruhan, kegiatan Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di MTs Sabrun Jamil terbukti efektif sebagai sarana penguatan pendidikan karakter Islami yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk profil peserta didik yang beriman,

berakhlak mulia, moderat, dan mampu berperan positif di tengah masyarakat. Dengan pengelolaan yang lebih sistematis dan dukungan seluruh warga madrasah, PPRA berpotensi menjadi model strategis dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam Rahmatan Lil Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- ABIDIN, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Aisyahrani, A. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah untuk Membentuk Generasi Muda yang Unggul. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 3063–5047, 1–12. <https://j-educa.org/index.php/educazione>
- Aisyi, H. R., Mardiana, P., & Anjani, D. (2025). Analisis Pendidikan Holistik Ditinjau Dari Aspek Intelektual, Emosional, Psikomotorik, Dan Spiritual. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 12(1), 113–131. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v12i1.2868>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Anwar, AS, Maman, M, Khoeriyah, Y, HASanah, A, Tahap perkembangan dan pembentukan karakter berbasis nilai-nilai islam. *Bening. 2022; Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Dahniar Nur, Nurfadilah Syawal Ibraya, & Nur Riswandy Marsuki. (2024). Dampak Sosiologi Digital Terhadap Perubahan Sosial Budaya Pada Masyarakat Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(2), 123–135. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i2.1518>
- Danuri, M. (2019). Perkembangan Dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 15(2). <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan Karakter dalam Pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>
- Fitriah, M., Marzuki, Umar, Jayanti, M. I., & Syafruddin. (2024). Penguatan pendidikan karakter di indonesia: landasan filosofis dan yuridis dalam membentuk generasi yang berkarakter. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 378–393.
- Hasan, A. A. (2020). Arabic Language Learning Curriculum Islamic Boarding School System. *Ta'lim Al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2), 138–152. <https://doi.org/10.15575/jpba.v4i2.9985>
- Hasaniyah, N., Arsyad, B., & A. Hasan, A. (2023). Development of Augmented Reality-based Arabic Uslub Materials to Improve Daily Language Expressing Ability. *ELOQUENCE* :

Journal of Foreign Language, 2(1), 241–254. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i1.672>

- Iwan, I. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*. Cirebon: CV. Confident (Anggota IKAPI Jabar).
- Lestari, T., Saifullah, I., Munawaroh, N., & Usman, A. tutun. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila The Implementation Of The Project To Strengthen The Pancasila Student Profile And The Concept Of Rahmatan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 6858–6865.
- Meysi Wulandari. AP, Putri Sidahtilla Umma, Indah Ratu Sehati, & Sani Safitri. (2025). Dampak Perkembangan IPTEK terhadap Perubahan Sosial dan Dinamika Kehidupan. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 258–264. <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i2.782>
- Mustafa, M. (2022). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *Jurnal azkia: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.13>
- Nadila Juanda, Ine Indiyani, Faizal Hasbi, & Ervina. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 833–842. <https://doi.org/10.62710/jf30j892>
- Nurul Faratunnisa, A., syahrani, A., & Afifah, N. (2024). Kajian Makna Sistem dalam Fondasi Pendidikan Nasional Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 108–119.
- Rosidin, M. P. I., Setinto, A. Y., Mubarok, A. S., Aimang, H. A., Rukiyanto, B. A., Haluti, A., Nurmiati, A. S., Sukmayadi, D., & Rahmah, S. (2025). *Pendidikan Moral Dan Etika: Membentuk Generasi Berintegritas*. PT. Nawala Gama Education.
- Sodik, H. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Fondasi Kemajuan Peradaban Modern. *Jiel: Journal of Islamic Education and Learning*, 1(2), 112–123.
- Wahyuni, I., Narimo, S., & Wulandari, M. D. (2025). Pengelolaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 1327–1340.